

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data. Penelitian kuantitatif menurut Mulyadi (2013) *Dalam Waruwu*, (2023) dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme, sementara itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis). Berdasarkan karakteristik masalah penelitian, maka penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Selatan, yang berlokasi di Jln. Tamalanrea Raya No. 3, Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar. Waktu Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari 2024 sampai Maret 2024.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban para auditor yang bekerja pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Selatan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan khusus dari responden. Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan data jawaban dari auditor yang bekerja pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Selatan.

Responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Semua instrumen menggunakan skala ordinal dengan nilai 1 sampai dengan 5. Skor penelitian yang digunakan untuk setiap pertanyaan adalah :

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 = Tidak Setuju

Nilai 3 = Netral

Nilai 4 = Setuju

Nilai 5 = Sangat Setuju

Daftar pertanyaan dalam kuesioner yang akan diberikan bersumber dari penelitian yang memiliki variable etika profesi dan kecerdasan emosional.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diberikan sebanyak 135 orang auditor yang terdiri dari:

**Tabel 5. Data Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan**

Bidang Instansi Pengawasan Pemerintah (IPP) 1	22 Orang
Bidang Instansi Pengawasan Pemerintah (IPP) 2	20 Orang
Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD) 1	16 Orang
Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD) 2	15 Orang
Bidang Akuntan Negara (AN) 1	11 Orang
Bidang Akuntan Negara (AN) 2	11 Orang
Bidang Investigasi 1	11 Orang

Bidag Investigasi 2	11 Orang
Bidang Program Pelaporan dan Pembinaan APIP	18 Orang
<b>Jumlah</b>	135

Sumber: *Website BPKP, Update per 2022*

## 2. Sampel Penelitian

Sugiyono, (2017:18) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan maksud peneliti. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Auditor yang bekerja pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Auditor pada Bidang Instansi Pengawasan Pemerintah (IPP) 2, Bidang Akuntan Negara (AN) 1 dan Bidang Akuntan (AN) 2:
  - a. Bidang Instansi Pengawasan Pemerintah (IPP) 2

Peneliti memilih bidang ini sebagai kriteria pada penelitian ini karena keberadaannya dapat memberikan wawasan terhadap tingkat kepatuhan, transparansi, dan integritas di dalam pemerintahan. Selain itu, pengambilan sampel di instansi ini dapat membantu memahami peran etika profesi dan kecerdasan

emosional dalam menghadapi situasi yang kompleks dan berpotensi kontroversial.

- b. Bidang Akuntan Negara (AN) 1 dan Bidang Akuntan Negara (AN) 2

Peneliti memilih bidang ini sebagai kriteria pada penelitian ini karena peneliti ingin memahami bagaimana praktisi dalam bidang ini menghadapi dilema etika serta sejauh mana menghadapi kecerdasan emosional mereka mempengaruhi keputusan yang diambil dalam konteks tugas mereka yang sensitif.

**Tabel 6. Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Auditor yang bekerja pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Selatan.	135
2	Auditor yang tidak bekerja pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Selatan.	0
3	Bidang Instansi Pengawasan Pemerintah (IPP) 1	(22)
4	Auditor Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD) 1	(16)
5	Auditor Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD) 2	(15)
6	Bidang Investigasi 1	(11)
7	Bidang Investigasi 2	(11)
8	Bidang Program Pelaporan dan Pembinaan APIP	(18)
<b>Auditor yang memenuhi kriteria sampel</b>		<b>42</b>

Kriteria ini dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian dan juga keterbatasan biaya dan waktu penelitian sehingga peneliti harus membuat

kriteria sampel yang sesuai dengan objek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut telah diperoleh sebanyak 42 auditor yang akan dijadikan sampel oleh peneliti.

**Tabel 7. Daftar Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Bidang Instansi Pengawasan Pemerintah (IPP) 2	20
2	Bidang Akuntan Negara (AN) 1	11
3	Bidang Akuntan Negara (AN) 2	11
Total Sampel		42

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu analisa data yang diperoleh dari daftar yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Tahap pertama setelah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden adalah melakukan beberapa proses sebelum data diolah dalam statistik.

Tahap selanjutnya setelah kuesioner atau data diperoleh adalah pengelolaan data. Data diolah dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Scienses* (SPSS). Metode analisis data meliputi:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019)

Teknik analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional sebagai variabel independen dan Kinerja Auditor sebagai variabel dependen. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, dan nilai maksimum. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengukur besarnya rata-rata populasi yang diperkirakan. Simpangan baku (standar deviasi) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk masing-masing variabel.

## 2. Uji Instrumen Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu taraf dimana alat pengukur dapat mengukur apa-apa yang seharusnya diukur. Kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai instrumen penting yang harus dilakukan pengujian terlebih dahulu.

Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel. Secara statistik, angka korelasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka dalam table r produk moment. Apabila nilai r dihitung lebih dari ( $>$ ) r tabel maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas

digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Ghozali, 2018).

Beberapa metode pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula *Flanagan*, *Cronbach's Alpha*, metode formula KR – 20, KR – 21, dan metode *Anova Hoyt*. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode *Cronbach's Alpha*. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan  $r_x$  dengan  $x$  adalah index kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha*, hasil perhitungan menunjukkan *reliable* bila koefisien alphanya ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6 artinya kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian. Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil 0,6, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linear berganda, menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk menentukan apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketetapan

dan konsisten. Dalam uji asumsi klasik ada tiga asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Metode untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *normal probability plot*. Apabila *normal probability plot* menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama atau nol, (Ghozali, 2018).

Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) Nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF lebih besar dari 10, maka

antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas dan sebaliknya bila VIF kurang dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang lebih baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* mengandung berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Ghozali, 2018)

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan grafik *scatterplot*. Apabila dari grafik tersebut menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai satu (0-1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  dalam menganalisis model regresi. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol, (Ghozali, 2018).

##### b. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji parsial (uji statistik t) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung  $> t$  tabel atau nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa

secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0: \beta_i = 0$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_i \neq 0$ , artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

2) Menentukan tingkat signifikansi =  $\alpha$  sebesar 0,05.

3) Menentukan daerah keputusan

- Apabila  $t_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial kualitas layanan ( $X$ ) berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan Noach Cafe and Bistro ( $Y$ ).
- Apabila  $t_{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial kualitas layanan ( $X$ ) tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan Noach Cafe and Bistro ( $Y$ ).

### c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F memiliki fungsi untuk menguji hipotesis  $b_1$  dan  $b_2$  secara bersana sama dengan nol. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikan dengan nol. Uji hipotesis ini dinamakan uji keseluruhan terhadap garis regresi pada sebuah penelitian yang di observasi maupun estimasi, apakah  $Y$  memiliki hubungan linier terhadap  $X_1$  dan  $X_2$ . Memiliki

peran untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan sebagai berikut (Ghozali,2018).

- 1) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada nilai derajat kepercayaan dengan nilai sebesar 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis yang alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen pada sebuah penelitian secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen).
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F dihitung dan memiliki nilai lebih besar daripada F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan akan menerima  $H_A$ .

#### **d. Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hal ini menunjukkan pengaruh antara kejadian satu dengan kejadian yang lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda.

Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel dalam suatu penelitian terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kinerja Auditor

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi untuk  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = Etika Profesi

$X_2$  = Kecerdasan Emosional

$e$  = Error

## **G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **1. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi, serta membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2019).

#### **a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Ulfa, 2019). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja Auditor adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung

jawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja auditor internal merupakan hasil yang dicapai oleh auditor didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu dalam menjalankan tugas perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan yang dibebankan kepadanya dalam kurun waktu tertentu (Kurnia *Dalam Yuniarti*, 2020). Instrumen untuk mengukur kinerja auditor berupa pertanyaan dengan 5 skala ordinal, yaitu 1 =sangat setuju, 2 = setuju, 3 = netral, 4 = tidak setuju, 5 = sangat tidak setuju.

## **b. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

### **1) Etika Profesi**

Etika profesi diartikan sebagai aturan dalam suatu bidang keahlian, dalam hal ini profesi auditor. Senyatanya, etika profesi dibuat agar setiap auditor tetap berada dalam nilai-nilai profesional, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi profesi yang dipegangnya. Etika profesi adalah suatu tindakan yang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dari suatu pekerjaan yang dimiliki (Yuddy Yudawirawan, 2019). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Hery (2018) dan dijawab dengan menggunakan skala ordinal yang terdiri atas 11 (sebelas) pertanyaan dengan indikator integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi dan perilaku profesional.

## 2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan mengendalikan dan memantau perasaan orang lain dan diri sendiri serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu tindakan dan pikiran, sehingga untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan sangat diperlukan kecerdasan emosional (Putu dan Mahadewi *dalam Prayogi*, 2019). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Ruliani, (2020) dan dijawab dengan menggunakan skala ordinal yang terdiri atas 14 (empat belas) pertanyaan dengan indikator kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kesadaran sosial.

**Tabel 8. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pengukuran	No. item pertanyaan
Etika Profesi (X1) (Hery, 2018)	Integritas	Kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan patokan bagi akuntan	Skala Ordinal	No. 1
		Tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun		No. 2
		Memberikan bukti yang cukup dan objektif dalam kertas kerja		No. 3
	Objektivitas	Mengungkapkan semua informasi relevan		No. 4
		Tidak memihak kepada siapapun		No. 5
	Kerahasiaan	Menghindari pemanfaatan rahasia		No. 6
		Pengungkapan rahasia diharuskan hukum		No. 7

		Menghormati kerahasiaan informasi klien		No. 8		
	Kompetensi	Menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi		No. 9		
		Mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit		No. 10		
		Memiliki keahlian akuntansi dan auditing		No. 11		
Kecerdasan Emosional (X2) (Ruliani, 2020)	Kesadaran diri	Mampu menggunakan seluruh pengetahuan	Skala Ordinal	No. 12		
		Memiliki kemampuan untuk mendapatkan bukti audit		No. 13		
	Pengendalian diri	Bersikap tenang menghadapi klien yang kurang kooperatif		No. 14		
		Menyelesaikan audit tepat waktu		No. 15		
	Motivasi diri	Mendapatkan kesempatan untuk memperoleh promosi		No. 16		
		Kesempatan untuk mengikuti pelatihan		No. 17		
		Berkemauan untuk mencoba lagi		No. 18		
	Empati	Memahami tugas dan kesibukan klien		No. 19		
		Melakukan audit sebaaik mungkin		No. 20		
		Menciptakan suasana nyaman bagi klien		No. 21		
	Kesadaran sosial	Mengkomunikasikan laporan hasil audit pada klien		No. 22		
		Bertukar pengalaman sesama auditor		No. 23		
		Bekerja sama dengan staf dari entitas yang di audit		No. 24		
		Mudah mengembangkan topik pembicaraan		No. 25		
	Kinerja Auditor (Julianta)	Kualitas Kerja		Hasil pekerjaan audit selalu dinilai sangat bagus	Skala Ordinal	No. 26

a, 2022)		Memberikan usulan konstruktif kepada supervisor mengenai bagaimana seharusnya pekerjaan audit dilakukan		No. 27
		Melaksanakan pemeriksaan audit sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan		No. 28
	Kuantitas Kerja	Menyelesaikan lebih banyak pekerjaan audit dalam suatu periode waktu tertentu dibandingkan dengan rekan saya yang lain.		No. 29
		Menemukan cara untuk meningkatkan prosedur audit.		No. 30
		Mempertahankan dan memperbaiki hubungan dengan klien merupakan bagian penting dari pekerjaan		No. 31
	Ketepatan Waktu	Menghasilkan kinerja yang optimal dengan disertai penghematan biaya dan waktu		No. 32
		Membuat perencanaan dan jadwal di dalam pekerjaan audit karena dapat memengaruhi ketepatan waktu serta hasil pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.		No. 33